

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Script* Di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam

Winda Rachma Indriyana¹, Rahmatina²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Cooperative Script Model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in this condition because the teacher have not used varied of learning models so that students in class V SD Negeri 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam are less active in learning. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Cooperative Script model in class V SD Negeri 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam. This type of research is classroom action research (CAR) which uses both qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were teachers and students in class V, Totaling 20 students. This research was conducted in 2 cycles. The results showed an increase in aspects of the first cycle lesson plan with an average of 81% (Enough) increased in the second cycle with an average of 94% (Very good). In the aspect of teacher activity cycle I with an average of 83% (Good) increased in second cycle with an average of 96% (Very good). In the activity aspect of cycle I students with an average of 81% (Enough) increased in second cycle with an average of 93% (Very good). The learning outcomes of students in cycle I with an average of 79% (Enough), increased in second cycle with an average of 91% (Good). Based on these results it can be concluded that the Script type Cooperative learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 29 Koto Hilalang, Kabupaten Agam .</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil belajar, Tematik terpadu, Model <i>Cooperative Script</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan

	untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Script di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek RPP siklus I dengan rata-rata 81% (Cukup) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 83% (Baik) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 96% (Sangat baik). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 81% (Cukup) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 93 % (Sangat baik). Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 79% (Cukup), meningkat pada siklus II dengan rata-rata 91% (Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Cooperative learning tipe Script dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.
Corresponding author : windarachmaindriyana@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan peserta didik aktif dan kreatif, dan memberikan pengalaman langsung. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam

pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan dapat dipercaya. Selanjutnya Majid (2014:89) menyampaikan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, 5) Bersifat

luwes/fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu di atas pembelajaran tematik terpadu harus dilaksanakan dengan berkualitas sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar memiliki peranan penting karena merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana diuraikan oleh Purwanto (dalam Hamimah, F & Rahmatina, 2020) hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh

siswa itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana yang matang dari seorang guru. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka membuat siswa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sukma (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah kognitif yakni berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Ditinjau dari keberhasilannya model pembelajaran yang dilakukan guru sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Cara penyampaian dengan cara satu arah dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, karena peserta didik hanya diam mendengarkan

guru menjelaskan. Penilaian hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 menemukan beberapa permasalahan dari aspek peserta didik di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam yaitu sebagai berikut : 1) Peserta didik kurang terdorong untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari, 2) Peserta didik belum terbiasa untuk berpikir kreatif serta membuat ringkasan terhadap materi yang sudah dipelajarinya, 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam bertanya dan memberikan saran, 4) Kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar secara verbal.

Selanjutnya pada Kamis tanggal 20 Oktober 2022, peneliti melanjutkan observasi yang dilakukan di kelas V Tema 3 (Makanan Sehat) subtema 3 (Pentingnya menjaga asupan makanan

sehat) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

Permasalahan pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu; (1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis pada buku guru. (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. (3) Guru kurang mengembangkan penggunaan media pembelajaran. (4) Guru kurang mengembangkan materi pembelajaran, yakni guru hanya terpaku pada buku peserta didik.

Permasalahan pada aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. (2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. (3) Guru kurang mengkondisikan kelas sehingga peserta didik merasa bosan. (4) Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. (5) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.

Mengatasi Kondisi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan

dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, seperti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah.

Menurut Shoimin (2017) “model *Cooperative learning Tipe Script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok) yang diawali dengan pemberian wacana dan diberikan kesempatan untuk memasukkan ide-ide atau gagasan baru kedalam materi ajar tersebut kemudian disampaikan secara lisan dan dilakukan secara bergantian”. Sedangkan menurut Huda (2014;213) pembelajaran *Cooperative learning Tipe Script* adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik secara berpasangan (terdiri

dari 2 orang dalam 1 kelompok) dan menyampaikan bagian-bagian materi yang dipelajarinya secara bergantian. Maksud dari di sini adalah satu kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang heterogen.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Script* di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Arikunto 2021) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu perbaikan atau pembaharuan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang

dilakukan oleh peserta didik.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi dan Guru kelas V sebagai observer.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Hari Kamis, 02 Maret 2023 dimulai pukul 07.30 sampai 12.30, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Hari Rabu, 8 Maret 2023 dimulai pukul 07.30 sampai 12.30, dan siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu, 15 Maret 2023 dimulai pukul 07.30 sampai 12.30.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2013:70), yaitu secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative learning Tipe Script* di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning Tipe Script* dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning Tipe Script* di

Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang
Kabupaten Agam.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Non tes terdapat berupa Observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan dan ditandai dengan memberikan ceklis (✓) dikolom pengamatan yang ada pada lembar pengamatan.

Instrumen Penelitian

Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas seperti lembar tes berbentuk soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar non tes digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan sebagai berikut :a) Lembar penilaian RPP, digunakan untuk menganalisis RPP tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Script*, b) Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Script*, c) Rubrik Penelitian Keterampilan dan Jurnal Sikap.

Teknik Analisis Data

Menurut Kunandar (2013:128) bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu: 1) Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dianalisis secara kualitatif, 2) Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning Tipe Script* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam yaitu

: disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan siklus I pertemuan 2 yakni 86% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 81% dapat dikategorikan kedalam kualifikasi cukup (C).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah langkah model *Cooperative Learning* tipe *Script* pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Script* yang memakai langkah-langkah Shoimin (2017) 1) Guru membagi peserta didik untuk berkelompok yang terdiri dari 2 orang, 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru

dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, sementara itu peserta didik lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78% dengan kriteria cukup (C). Lalu keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 88% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 83% dengan kriteria baik(B).

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 84% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 81% dengan kriteria cukup (C).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan terhadap

nilai sikap peserta didik pada siklus I menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, tampak beberapa sikap peserta didik yang sudah berperilaku dengan baik namun ada juga beberapa sikap peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut bahkan teguran dari guru. Sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74 dengan kriteria kurang (K), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 83 dengan kriteria baik (B). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 79 dengan kriteria cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Script* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik dengan presentase perolehan skor pada penilaian RPP yaitu 94%. Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Script* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

b. Pelaksanaan

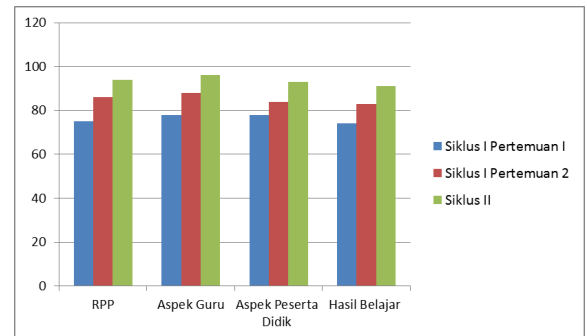
Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Script* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 96% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 93% dengan kriteria sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus II menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, masih tampak perilaku peserta didik yang perlu bimbingan, namun banyak juga terlihat peserta didik yang sudah berperilaku baik. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata

peserta didik yaitu 91 (SB) Sangat Baik. Mulyasa (2014) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Script*



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Script* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Script* dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I diperoleh rata-rata 81% dengan kualifikasi Cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II

yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Script* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Script* dilaksanakan dengan langkah-langkah 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan (terdiri dari 2 orang dalam 1 kelompok), 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. 6) Kesimpulan peserta didik bersama dengan guru. Hasil pengamatan

berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 83% dengan kualifikasi baik (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 81% dengan kriteria Cukup (C). Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Script* pada siklus 1 diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 79 dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 91 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model *Cooperative*

Learning Tipe Script dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamimah, Fitri dan Rahmatina. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble di Sekolah Dasar*. E-Jurnal Pendidikan Tambusai. (Vol. 4 No. 3).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yoyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. (2016). *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.